



Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Melalui Program Penyuluhan Peduli Kebersihan Diri Dan Lingkungan Bagi Anak

Rachel Br Tarigan

Universitas Sumatera Utara

rachelbrtarigan1310@gmail.com

Erni Asneli Asbi

Universitas Sumatera Utara

erniasbi123@gmail.com

Fajar Utama Ritonga

Universitas Sumatera Utara

fajar.utama@usu.ac.id

Article History:

Received: 22 November 2023

Accepted: 12 Desember 2023

Published: 31 Januari 2024

Keywords: PKL 2, mini project, counseling, care for hygiene, social work.

Abstract : Clean living is the beginning of a healthy life. Clean is not only limited to ourselves but also accompanied by the cleanliness of the environment in which we live. Therefore, clean living education was chosen to teach children to care more about personal hygiene and the cleanliness of their environment and through this activity is expected to support children to live healthy. Some educational activities around personal hygiene and the environment. Personal hygiene consists of cleanliness of the body, hair, nails, teeth, and hands. Environmental hygiene includes waste selection and cough etiquette. The stages of implementing activities using the social work method are general stages consisting of the stages of engagement, intake and contract, assessment, program planning, intervention, evaluation, and termination. This clean living education activity was carried out as part of the practical activities of fieldwork 2 (PKL2) of the Social Welfare Study Program.

Abstrak :

Hidup bersih merupakan permulaan untuk hidup yang sehat. Bersih bukan hanya sebatas diri saja tapi juga disertai dengan kebersihan lingkungan tempat kita hidup. Maka dari itu edukasi hidup bersih ini dipilih untuk mengajarkan kepada anak-anak lebih peduli terhadap kebersihan diri dan kebersihan lingkungan mereka dan melalui kegiatan ini diharapkan dapat mendukung anak-anak hidup sehat. Beberapa kegiatan edukasi seputar kebersihan diri dan lingkungan. Kebersihan diri terdiri dari kebersihan badan, rambut, kuku, gigi, dan tangan. Kebersihan lingkungan meliputi pemilihan sampah dan etika batuk. Tahapan pelaksanaan kegiatan menggunakan metode pekerjaan sosial tahapan umum yang terdiri dari tahapan engagement, intake and contract, assessment, perencanaan program, intervensi, evaluasi, dan terminasi. Kegiatan edukasi hidup bersih ini dilakukan sebagai bagian dari kegiatan praktik kerja lapangan 2 (PKL2) Prodi Kesejahteraan Sosial.

Kata kunci : PKL 2, mini project, penyuluhan, peduli kebersihan, pekerjaan sosial.

PENDAHULUAN

Praktik kerja lapangan II (PKL II) merupakan bagian dari mata kuliah wajib yang diambil mahasiswa/mahasiswi Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP USU. Sebagai calon pekerja sosial PKL II ini ditujukan agar mahasiswa/mahasiswi kesejahteraan sosial dapat menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama mengikuti perkuliahan. Pelaksanaan PKL II dilakukan dalam bentuk full block placement yaitu dimana mahasiswa/mahasiswi sebagai melakukan PKL II selama 5 (lima) hari dalam seminggu berada di lapangan atau tempat PKL. Pelaksanaan PKL II ini saya didampingi pembina di lembaga SOS Children's Village Medan, Supervisor sekolah Dra. Erni Asneli Asbi, M.Si, Dosen pengampu mata kuliah Praktikum II Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos., M.Kesos.

Sebelum PKL dilaksanakan saya sebagai mahasiswi yang akan melaksanakan PKL II terlebih dahulu mendatangi lokasi tujuan PKL II untuk menanyakan kesediaan mereka dan menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan PKLII. Setelah mendapatkan izin maka selanjutnya mengurus surat permohonan. Kegiatan diawali dengan Pelaksanaan mahasiswa/mahasiswi untuk melaksanakan PKL II pada tanggal 4 september 2023. Kegiatan PKL II berakhir pada tanggal 8 desember 2023 dengan demikian PKL II berjalan selama 3 bulan perkuliahan. Setelah pelepasan selanjutnya mahasiswa/mahasiswi mendatangi lokasi tujuan melaksanakan PKL II sekaligus memberikan surat permohonan praktikum/praktek kerja lapangan. Lokasi tujuan saya untuk melaksanakan PKL II berlokasi di SOS Children's Village Medan beralamat Jl. Seroja Raya No.150, Tj. Selamat, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20134. Saya berbincang dengan pengurus Lembaga terkait Lembaga. Saya diminta untuk menandatangani kode etik sebagai pedoman selama melaksanakan PKL II di Lembaga.

SOS Children Villages merupakan lembaga nonprofit yang aktif mendukung hak-hak anak, memberikan keluarga dan rumah yang penuh kasih sayang bagi anak-anak yang telah atau beresiko kehilangan pengasuhan orangtua. Terdapat sembilan SOS Childre's village yang tersebar dari sabang sampai Merauke, yaitu dari Banda Aceh, meulaboh, Medan, Jakarta, Lembang, Semarang, Yogyakarta, Bali, dan Flores. Beberapa program SOS Children's Village Medan, yaitu pengasuhan berbasis keluarga, penguatan keluarga, dan tanggap darurat bencana.

Pelaksanaan PKL II menggunakan metode pendekatan Project Base Learning (PBL) yang nantinya mewajibkan mahasiswa untuk menghasilkan output/luaran berupa laporan PKL II yang terdiri dari poster, video, tulisan media massa, dan publikasi jurnal. Pembuatan poster memilih tema tentang "Pentingnya Manajemen Waktu" tema tersebut dipilih berdasarkan saran dari Pembina di lembaga. Pelaksanaan mini project menggunakan metode pekerja sosial dengan begitu mahasiswi dapat menerapkan materi yang telah dipelajari diperkuliahan selama ini. Pada mini project ini saya menggunakan metode pekerjaan sosial umum/general. Berdasarkan hasil assestment bentuk mini project yang saya pilih berebentuk penyuluhan peduli kebersihan diri dan lingkungan. Tujuannya adalah mengedukasi anak-anak dengan pemahaman peduli kebersihan kiranya dapat mendukung anak-anak menerapkan perilaku hidup sehat.



Gambar 1. Project Poster

Kegiatan PKL Juga bukan hanya pelaksanaan mini project saja, terdapat beberapa kegiatan yang saya lakukan, diantaranya:

- mengajak anak berkreasi dalam kegiatan bermain puzzle, Menyusun miniature bangunan dari bongkar pasang, menggambar mewarnai, pasir warna.
- Berbincang dengan anak-anak asuh tentang aktivitas sehari-hari mereka,
- Belajar Bersama anak-anak yang mengalami kesulitan belajar.
- Bermain games sambil belajar bersama anak-anak
- Belajar mengatur waktu dengan anak-anak
- Berdiskusi dengan ibu asuh untuk memahami pekerjaan dan aktivitas sebagai pekerja sosial.
- Bersama remaja mengikuti pelatihan.
- Membantu kegiatan di lembaga seperti survey dan menjadi fasilitator pada kegiatan FGD ibu asuh.

Pada pelaksanaannya penelitian ini akan berfokus pada pelaksanaan mini project menerapkan perilaku hidup bersih melalui penyuluhan peduli kebersihan diri dan lingkungan bagi anak.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian deskriptif kualitatif yang berlokasi di SOS Children's village medan. Obejel penelitian ini ialah Praktik Kerja Lapangan II (PKL II) yang dilakukan dengan mini project penyuluhan kebersihan.

Metode penelitian yang dipilih ialah kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Dalam pelaksanaannya penelitian ini juga menggunakan metode pekerjaan sosial tahapan penanganan umum/general. Tahapan pada metode ini terdiri dari

1. Engagemet dan Intake Contract

Tahap ini merupakan tahap awal untuk mengembangkan relasi antara pekerja sosial dengan caseworker dan membuat kesepakatan dengan klien untuk terlibat dalam program yang akan dijalankan.

2. Assesment

Assesment merupakan tahapan yang bertujuan untuk mencari tahu apa permasalahann yang sedang dialami oleh klien, melalui tahap pengkajian ini diharapkan dapat memuculkan bentuk program atau terapi yang tepat dalam menangani masalah klien.

3. Perencanaan Program

Setelah mendapati apa yang menjadi permasalahan klien maka tahap selanjutnya ialah menyusun perencanaan program, hal-hal atau kegiatan yang akan dilaksanakan klien dan menyakan kesediaan klien untuk ikut terlibat dalam setiap kegiatan program.

4. Intervensi

Tahap intervensi adalah tahap pelaksanaan program. Pada tahap ini program yang telah disusun pada perencanaan program kemudian dilaksanakan sesuai strategi bersama dengan klien.

5. Evaluasi

Tahapan ini bertujuan mengkaji atau menilai Kembali bagaimana program membawa perkembangan yang baik sesuai dengan tujuan awalnya.

6. Terminasi

Setelah dilihat bahwa program telah mencapai tujuan yang diharapkan atau program sudah mencapai atau melebihi batas waktu yang ditetapkan sebelumnya maka pekerja sosial melakukan pemutusan hubungan dengan klien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan mini project ini dilakukan bersama kelompok anak-anak di SOS Children's Village dengan jumlah anak kurang lebih 12 orang anak berusia 6-12 tahun. Pelaksanan mini project ini dilakukan menggunakan metode pekerjaan sosial dengan tahapan umum/general, yaitu engagement dan intake contract, assessment, perencanaan program, intervensi, evaluasi, dan terminasi.



Gambar 2. Penyuluhan



Gambar 3. Intervensi

1. Engagement dan intake contract.

Pada tahap ini saya pertama kali bertemu dengan anak-anak yang nantinya menjadi klien dalam mini project. Saya terlebih dahulu memperkenalkan diri dan selanjutnya anak-anak diminta memperkenalkan dirinya, hobi dan cita-cita mereka. Kemudian saya menjelaskan tujuan saya serta berapa lama waktu yang akan saya pakai. Tahap ini saya juga menyakan kesediaan anak-anak untuk terlibat.

2. Assesment

Tahap Assesment dipilih dengan cara Focus Group Discussion (FGD). FGD dilakukan dengan meminta kepada anak-anak menuliskan apa yang menjadi masalah dan potensi yang mereka miliki. Namun, ternyata pada prakteknya anak-anak belum begitu memahami tentang masalah dan potensi maka dari itu topik FGD diubah menjadi apa yang mereka sukai dan tidak mereka sukai. Assesment juga dilakukan dengan bertanya kepada Pembina anak dan Ibu asuh terkait apa yang menjadi permasalahan anak-anak. Saya juga melakukan observasi untuk melihat bagaimana kondisi dan situasi anak-anak. Berdasarkan beberapa langkah assesment yang telah dilakukan maka saya mendapatkan beberapa point besar terkait masalah anak, yaitu mengenai kebersihan, perencanaan waktu,

dan ada beberapa yang masih kesulitan belajar. Maka dari itu mini project ini akan berfokus pada kebersihan. Untuk pengaturan waktu dan belajar akan dijadikan kegiatan bersama anak diluar mini project. Mini Project pada PKL II berbentuk “Penyuluhan Peduli Kebersihan Bagi Anak”

3. Perencanaan Program

Setelah dilakukan assement dilakukan maka tahap selanjutnya dilakukan perencanaan program. Pada tahap ini saya menyusun beberapa program yang nantinya akan dilakukan sesuai dengan topik mini project. Beberapa kegiatan yang dipilih penyuluhan terkait kebersihan diri yang terdiri dari kebersihan badan, rambut, gigi, kuku dan tangan. Kebersihan lingkungan akan dilakukan penyuluhan terkait penggolongan sampah dan etika batuk. Tujuan dari penyuluhan ini untuk mengedukasi anak-anak terkait pentingnya peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan dengan begitu diharapkan nantinya anak-anak mampu menerapkan perilaku hidup bersih jadi tujuan besar mini project ini nantinya adalah memberikan edukasi bagi anak-anak pentingnya peduli kebersihan diri dan lingkungan. Untuk mengukur keberhasilan program akan dilakukan metode pretest dan postest. Dilakukan pertemuan selanjutnya dengan anak-anak dan menjelaskan setiap kegiatan program yang telah disusun dan jam pelaksanaan kegiatan.

4. Intervensi

Pelaksanaan awal intervensi dilakukan dengan pretest yang berisi beberapa pertanyaan seputar kebersihan diri dan lingkungan tujuan pretest ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengetahuan anak-anak sebelum melaksanakan kegiatan. Berikut ini akan dijelaskan terkait pelaksanaan kegiatan, yaitu :

- Kegiatan pertama, menjelaskan pengertian dari kebersihan diri dan kebersihan lingkungan metode yang dilakukan ialah ceramah dan menonton video tentang kebersihan diri dan kebersihan lingkungan, tanya jawab, dan di sesi akhir dilakukan kuis. Saya melakukan kuis dengan meminta anak-anak menuliskan di kertas kecil akibat tidak menjaga kebersihan diri dan akibat tidak menjaga kebersihan lingkungan.
- Kegiatan kedua, berfokus pada Langkah-langkah pelaksanaan kebersihan diri. kegiatan diawali sesi tanya jawab dengan anak, kemudian menjelaskan materi tentang kebersihan diri yang terdiri dari kebersihan rambut, badan. gigi. Dan kuku. Melakukan pemeriksaan kebersihan pada anak seperti memotong kuku, memakai sandal setiap keluar rumah, dan lainnya. Agar tidak membosankan dilakukan kegiatan berbentuk game. Saya menuliskan beberapa hal terkait kebersihan, misalnya sabun, mandi. Keramas, bau, dll. Salah satu anak secara bergantian akan diminta kedepan untuk memeragakan dan yang lainnya akan menebak.
- Kegiatan ketiga, Materi yang diberikan tentang cuci tangan metode yang diberikan dengan ceramah tentang pentingnya cuci tangan, kapan saja waktu mencuci tangan, dan Langkah-langkah mencuci tangan yang benar, setelah menyampaikan materi maka anak-anak diminta secara bergantian menjelaskan langkah-langkah mencuci tangan.
- Kegiatan keempat, edukasi penggolongan sampah pada kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anak terkait jenis sampah organik, anorganik, dan bahan beracun berbahaya (B3). Kegiatan selanjutnya dilakukn dengan kegiatan memilah sampah. Pada kertas-kertas kecil dituliskan nama-nama sampah yang nantinya anak-anak diminta mengelompokkan sampah ke golongan organik, anorganik, dan B3.
- Kegiatan kelima, edukasi etika batuk metode yang dilakukan ceramah dan memeraktekkan apa yang dilakukan Ketika sedang batuk sehingga virus yang menyebabkan batuk tidak menyebar di udara dan tidak menularkan orang sekitar.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan metode Posttest. Anak-anak diminta untuk mengerjakan Kembali soal-soal tentang peduli kebersihan diri dan lingkungan. Tujuan posttest ini ialah untuk melihat adakah perkembangan atau sejauh mana perkembangan pengetahuan anak terkait kebersihan setelah dilakukan intervensi. Hasil posttest menunjukkan adanya perkembangan pemahaman anak tentang peduli kebersihan diri dan lingkungan pada saat setelah dilakukan intervensi, maka dari itu saya sebagai peneliti ataupun pekerja sosial menilai bahwa mini project penyuluhan ini cukup berhasil mencapai tujuan awal yang diharapkan.

6. Terminasi

Berdasarkan hasil evaluasi dan melihat waktu yang sudah mencapai target maka dilakukan tahap terminasi. Tahapan ini dilakukan guna mengakhiri program dan menyelesaikan hubungan dengan klien. Pada tahap ini saya mengucapkan terima kasih kepada kelompok anak-anak yang sudah terlibat dalam setiap kegiatan dan menyampaikan harapan agar meskipun kegiatan berakhir tapi anak-anak dapat tetap terusa menerapkan perilaku hidup bersih. Saya juga memberikan *mini pouch* berisi makanan ringan dan sabun cuci tangan untuk dapat dipakai anak-anak. Anak-anak diminta membuat slogan bersih.

SIMPULAN



Gambar 4. Kelompok Anak

Praktik kerja lapangan II (PKL II) bertujuan agar mahasiswa/mahasiswi dapat menerapkan materi-materi yang selama ini telah dipelajari di perkuliahan. PKL II dilaksanakan selama tiga bulan berlokasi di SOS Children's Village Medan. Salah satu kegiatan yang diwajibkan pada PKL II ini ialah mini project. Pelaksanaan mini project menggunakan metode pekerjaan sosial umum/general untuk groupwork. Metode ini terdiri dari Engagement dan intake contract, assessment, perencanaan program, intervensi, evaluasi, dan terminasi. Mini Project yang dipilih berbentuk penyuluhan peduli kebersihan diri dan lingkungan. Tujuan mini project ialah mengedukasi anak-anak agar dengan pengetahuan peduli kebersihan diri dan lingkungan mereka dapat menerapkan perilaku hidup bersih. Mengukur pelaksanaan mini project dilakukan dengan pretest dan posttest. Anak-anak yang terlibat mini project ialah kelompok anak-anak berusia 6-12 tahun. Intervensi yang diberikan berupa penyuluhan dalam bentuk ceramah, praktek, kuis, dan games. Pemberian materi juga dibagi-bagi agar dapat diterima dengan baik oleh anak. Materi penyuluhan yang diberikan, yaitu : defenisi kebersihan diri dan lingkungan, langkah-langkah kebersihan diri, cuci tangan, pengelompokan sampah, dan etika batuk. Mini project diakhiri dengan mengucapkan terima kasih untuk anak-anak yang sudah terlibat, memberikan pesan agar edukasi yang mereka dapatkan selama ini bisa

diterapkan menjadi perilaku hidup bersih. Wujud terima kasih dan kenang-kenangan juga diberikan mini pouch berisi makanan ringan dan sabun kertas cuci tangan yang nantinya dapat digunakan anak-anak sebagai bentuk peduli kebersihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya Rachel Br Tarigan selaku Mahasiswi Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP USU mengucapkan terima kasih kepada SOS Children Villages yang sudah menerima saya untuk melakukan praktik kerja lapangan II (PKL II). Terima kasih kepada Bapak Fauzi Aksana selaku pimpinan lembaga SOS Children's Village Medan. Terima kasih kepada seluruh Pembina di SOS Children's Village Medan yang sudah begitu baik dan ramah menerima saya dan yang sudah mendampingi dan mengarahkan saya selama melaksanakan kegiatan PKL II. Terima kasih kepada para Ibu Asuh yang sudah begitu baik dan ramah selama saya berada di SOS Children's Village. Tidak lupa saya juga berterimakasih kepada seluruh adik-adik khususnya untuk adik-adik yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan yang saya lakukan selama PKL II. Saya mengucapkan terima kasih kepada supervisor sekolah Dra. Erni Asneli Asbi, M.Si. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos., M.Kesos selaku dosen pengampu mata kuliah Praktikum II. PKL II di SOS Children's Village mengajarkan saya banyak hal seputar dunia kesejahteraan sosial mulai dari kerja keras pengurus, Pembina, dan ibu asuh yang dengan tulus dan baik guna memberikan layanan sosial bagi anak-anak asuh. Kiranya kehadiran saya selama tiga bulan dapat memberikan hal baik bagi SOS Children's Village Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, Agus, dan Mia.(2022). Buku Panduan Praktik Kerja Lapangan 1&2. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara.
- Rukminto Adi, Isbandi.(2015). Kesejahteraan Sosial. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- SOS Children's Villages Indonesia."Tentang SOS." www.sos.or.id. Web. 1 Des. 2023.
- Kurniawan, H.(2017).Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Pada Anak di Panti Asuhan Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks,3(1),9-16.